

Analisis Kepuasan Petani terhadap Penggunaan Benih Jagung Pipil Bersertifikat di Desa Pasaranom, Kabupaten Purworejo

Analysis of Farmer Satisfaction with the Use of Certified Corn Seeds in Pasaranom Village, Purworejo Regency

Jessica Dewi Anjani*, Rani Andriani Budi Kusumo

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM21 Jatinangor Sumedang 45363

*Email: jessicadewianjani@gmail.com
(Diterima 12-12-2025; Disetujui 21-01-2026)

ABSTRAK

Seluruh petani di Desa Pasaranom, Kabupaten Purworejo, telah menggunakan benih jagung pipil bersertifikat dalam kegiatan usahatannya. Namun demikian, tingkat produktivitas yang dihasilkan masih belum ideal, sehingga diperlukan evaluasi terhadap kepuasan petani serta identifikasi atribut yang menjadi prioritas perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan petani serta menilai tingkat kepentingan dan kinerja masing-masing atribut benih jagung pipil bersertifikat di Desa Pasaranom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui teknik survei. Responden dalam penelitian ini merupakan petani jagung pipil di Desa Pasaranom yang telah melakukan penanaman jagung pipil menggunakan benih bersertifikat minimal tiga kali dan dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1-5 dan dianalisis menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) untuk mengukur tingkat kepuasan serta *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk menentukan tingkat kepentingan dan kinerja. Data sekunder dikumpulkan dari studi literatur melalui buku dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani berada pada kategori cukup puas dengan nilai CSI sebesar 63,34%. Berdasarkan analisis IPA, terdapat empat atribut yang menjadi prioritas perbaikan, yaitu kestabilan kualitas merk benih, ketahanan terhadap hama dan penyakit, produktivitas yang sesuai klaim produk, serta harga jual hasil panen yang memenuhi ekspektasi petani. Temuan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan mutu dan ketahanan benih agar manfaat ekonomi dari penggunaan benih jagung pipil bersertifikat dapat lebih optimal.

Kata kunci: Benih Jagung Pipil Bersertifikat, *Customer Satisfaction Index*, *Importance Performance Analysis*

ABSTRACT

All farmers in Pasaranom Village, Purworejo Regency, have used certified shelled corn seeds in their farming activities. However, the productivity level achieved is still not ideal, necessitating an evaluation of farmers satisfaction and identification of priority attributes for improvement. This study aims to analyze the level of farmer satisfaction and assess the importance and performance of each attribute of certified shelled corn seeds in Pasaranom Village. This quantitative research employs a survey technique. Respondents are shelled corn farmers in Pasaranom Village who have planted certified seeds at least three times and were selected using proportional random sampling. Primary data were collected through a Likert scale (1-5) questionnaire and analyzed using the Customer Satisfaction Index (CSI) to measure satisfaction levels and the Importance Performance Analysis (IPA) to determine the importance and performance levels. Secondary data were gathered from literature studies including books and journals. The results indicated that farmers' satisfaction falls into the moderately satisfied category with a CSI value of 63.34%. Based on IPA analysis, four attributes were identified as priorities for improvement: seed brand quality consistency, resistance to pests and diseases, productivity in line with product claims, and selling price that meets farmers' expectations. These findings indicate that further enhancement of seed quality and resistance is necessary to optimize the economic benefits gained from the use of certified shelled corn seeds.

Keywords: Certified Shelled Corn Seeds, *Customer Satisfaction Index*, *Importance Performance Analysis*

PENDAHULUAN

Jagung pipil merupakan komoditas pertanian strategis di Indonesia karena berfungsi sebagai sumber pangan, pakan ternak, bahan baku energi, dan industri sehingga permintaannya terus meningkat (Panikkai *et al.*, 2017 dalam Yuwariah *et al.*, 2022). Namun, produktivitas jagung pipil nasional masih belum optimal, yaitu sekitar 5,9 ton/ha pada tahun 2024 dan belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri sehingga nilai impor masih tinggi (Badan Pusat Statistik, 2025).

Tabel 1. Kecamatan Produsen Terbesar Jagung Pipil di Kabupaten Purworejo

Kecamatan	Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
Grabag	2018	5.062,18	850,50	5,95
	2019	10.945,68	1811,00	6,04
	2020	6.222,50	950,00	6,55
	2021	5.587,43	855,00	6,54
Bayan	2018	2.900,66	496,40	5,84
	2019	4.499,06	745,00	6,04
	2020	3.149,87	482,00	6,54
	2021	1.891,88	289,50	6,53
Ngombol	2018	1.642,74	268,60	6,12
	2019	2.558,84	424,00	6,04
	2020	2.672,82	409,00	6,54
	2021	2.464,20	333,00	7,40

Sumber: Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kabupaten Purworejo (2022)

Jawa Tengah merupakan salah satu sentra produksi jagung pipil, termasuk Kabupaten Purworejo, dengan Kecamatan Grabag menjadi kecamatan dengan produksi tertinggi (Badan Pusat Statistik, 2024). Meski produktivitas Kecamatan Grabag mencapai 6,54 ton/ha pada tahun 2021, angka tersebut masih jauh dibawah potensi optimal benih bersertifikat yang dapat mencapai 11,11 ton/ha dan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Fluktuasi produtivitas dipengaruhi oleh faktor agronomis, lingkungan, serta sosial ekonomi (Nadi, *et al.*, 2024). Salah satu faktor agronomis yaitu kualitas benih sebagai elemen kunci dalam peningkatan hasil panen (Novita, *et al.*, 2020). Benih bersertifikat merupakan benih dengan kemurnian varietas yang terjamin melalui proses sertifikasi yang memberikan berbagai manfaat dalam pelaksanaan budidaya pertanian (Asrifin, *et al.*, 2023). Seluruh petani jagung pipil di Desa Pasaranom yang terletak di Kecamatan Grabag telah menggunakan benih bersertifikat namun masih ditemukan keluhan terkait serangan hama dan penyakit sehingga hasil panen yang didapat tidak sesuai dengan klaim produsen benih bersertifikat.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya analisis mendalam mengenai tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung pipil bersertifikat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kepuasan petani melalui pengukuran *Customer Satisfaction Index* (CSI), yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan secara keseluruhan berdasarkan penilaian petani terhadap atribut-atribut benih digunakan. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan *Important Performance Analysis* (IPA) untuk mengidentifikasi tingkat kepentingan dan kinerja setiap atribut benih, sehingga dapat diketahui atribut yang perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau menjadi prioritas utama perbaikan. Hasil analisis menjadi dasar bagi perusahaan sebagai evaluasi untuk meningkatkan mutu benih agar lebih sesuai dengan kebutuhan petani, serta memastikan peningkatan produktivitas dan keberlanjutan usahatani jagung pipil.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini yaitu kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung pipil bersertifikat. Penelitian dilakukan di Desa Pasaranom, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo pada Bulan Juli-Oktober 2025. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui pengisian kuesioner yang telah disusun dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Survei dilakukan terhadap petani di Desa Pasaranom yang telah melakukan penanaman jagung pipil menggunakan benih bersertifikat minimal 3 kali.

Variabel penelitian terdiri atas merk, harga, daya simpan, daya tumbuh, umur panen, ketahanan terhadap HPT, warna biji, produktivitas optimal, serta harga jual hasil panen. Jumlah sampel yang akan diambil dihitung menggunakan rumus Yamane dengan populasi sebanyak 93 petani dan *margin of error* sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{121}{1+121(0,05)^2}$$

$n = 92,33$ dibulatkan menjadi 93 responden.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yang dihitung berdasarkan jumlah anggota yang berbeda dari empat kelompok tani di Desa Pasaranom, sehingga didapatkan jumlah sampel tiap kelompok tani sebagai berikut:

Tabel 2. Perhitungan Proportional Random Sampling

Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Perhitungan Sampel	Sampel
Gading Pasar	30	$30 \div 121 \times 93 = 23,06$	23
Gading Klenton	36	$36 \div 121 \times 93 = 27,67$	28
Gading Mulyo	21	$21 \div 121 \times 93 = 16,14$	16
Gading Rejo	34	$34 \div 121 \times 93 = 26,13$	26
Total	121		93

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu studi literatur yang dilakukan dengan menelusuri serta menganalisis berbagai sumber tertulis termasuk buku dan jurnal serta pendekatan melalui pengumpulan data lapangan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara sederhana terhadap responden. Sebelum penelitian dilaksanakan lebih lanjut, peneliti melakukan pengujian kuesioner untuk memastikan kelayakan setiap butir pernyataan yang diberikan kepada responden. Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat akurasi suatu proses pengukuran serta memastikan bahwa instrumen mampu mengukur secara tepat variabel yang dimaksud (Fadila, et al., 2023), dimana instrumen pengukuran dianggap valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel*. Setelah validitas terpenuhi, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrument yang dinyatakan andal apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh pernyataan sebanyak 27 buah dalam kuesioner terbukti valid dan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan instrument yang telah terbukti valid dan reliabel tersebut, analisis tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung pipil bersertifikat dianalisis menggunakan *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan hasilnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori kriteria indeks kepuasan konsumen (Sumenri, et al., 2024). *Customer Satisfaction Index* (CSI) dihitung menggunakan rumus berikut (Wardhana, 2024):

- Menentukan *Mean Importance Score* (MIS) yaitu nilai rata-rata dari skor kepentingan setiap atribut dan *Mean Satisfaction Score* (MSS) yaitu nilai rata-rata skor kepuasan petani terhadap kinerja setiap atribut benih jagung pipil bersertifikat.

$$\text{MIS} : \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right]$$

$$\text{MSS} : \left[\frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n} \right]$$

- Menghitung *Weight Factor* (WF) atau faktor terimbang untuk menentukan bobot relatif masing-masing indikator terhadap total MIS seluruh indikator.

$$\text{WF} = \left[\frac{\text{MIS}_i}{\sum_{i=1}^p \text{MIS}_i} \times 100\% \right]$$

- Menghitung *Weight Score* (WS) atau skor tertimbang, WS merupakan perkalian antara WF dengan nilai rata-rata kepuasan.

$$WS_i = WF_i \times MSS$$

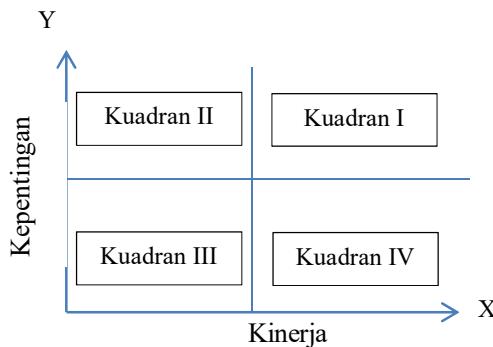
- Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

$$\text{CSI} = \frac{\left[\sum_{i=1}^p WS_i \times 100\% \right]}{HS}$$

Tabel 3. Kriteria Indeks Kepuasan Konsumen

Nilai CSI (%)	Kriteria
0,81-100	Sangat puas
0,66-0,80	Puas
0,51-0,65	Cukup puas
0,35-0,50	Tidak Puas
0,00-0,34	Sangat tidak puas

Selanjutnya dilakukan analisis *Important Performance Analysis* (IPA) untuk memetakan rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja suatu atribut produk dengan menghubungan antara kepentingan dan kinerja setiap atribut dalam empat kuadran yang dibatasi oleh sumbu x dan y. Hasil analisis IPA menunjukkan keefektifan dengan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesenjangan (gap) antara harapan konsumen dengan kinerja produk yang digunakan (Gusriani, I., et al 2023). Kuadran *Important Performance Analysis* (IPA) digambarkan pada Gambar 1 berikut (Wardhana, 2024):



Gambar 1. Kuadran Important Performance Analysis (IPA)

Berdasarkan Gambar 1, kuadran IPA terbagi menjadi empat kuadran yaitu:

1. Kuadran I (Pertahankan Prestasi) mencakup atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang tinggi sehingga atribut-atribut dalam kuadran ini perlu dipertahankan.
2. Kuadran II (Prioritas Utama) mencakup atribut-atribut yang memiliki kepentingan tinggi, namun tingkat kinerjanya dinilai rendah sehingga atribut-atribut dalam kategori ini perlu mendapatkan prioritas utama untuk dilakukan perbaikan.
3. Kuadran III (Prioritas Rendah) mencakup atribut-atribut yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang relatif rendah, sehingga memiliki manfaat yang rendah.
4. Kuadran IV (Berlebihan) menunjukkan atribut-atribut yang dinilai memiliki tingkat kepentingan rendah dan kinerjanya tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Kepuasan Petani terhadap Penggunaan Benih Jagung Pipil Bersertifikat

Pengukuran kepuasan petani menjadi acuan penting dalam menetapkan strategi peningkatan kinerja benih jagung pipil bersertifikat sehingga perbaikan atribut dapat dilakukan secara tepat. Kepuasan petani dihitung dengan analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI). Hasil analisis CSI dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Customer Satisfaction Index (CSI)

No	Atribut Benih Jagung Pipil Bersertifikat	Mean Importance Score (MIS)	Weight Factor (WF=MIS/33,06)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS=WFx MSS)
1	Kestabilan kualitas merk produk benih	3,94	0,119	2,98	0,355
2	Keterjangkauan harga dan kesesuaian harga dengan kualitas benih	3,55	0,107	3,10	0,332
3	Ketahanan hasil produksi	2,97	0,090	3,43	0,308

No	Atribut Benih Jagung Pipil Bersertifikat	Mean Importance Score (MIS)	Weight Factor (WF=MIS/33,06)	Mean Satisfaction Score (MSS)	Weight Score (WS=WFx MSS)
	terhadap kerusakan dan tidak terjadi peningkatan kadar air setelah disimpan				
4	Tumbuh dengan cepat (4-7 HST) dan seragam	3,13	0,095	3,91	0,370
5	Kesesuaian waktu panen (95-110 HST) dan keseragaman waktu panen	3,87	0,117	3,82	0,447
6	Tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit	4,43	0,134	2,37	0,317
7	Warna biji kuning cerah/oranye terang dan seragam	2,90	0,088	3,72	0,327
8	Hasil produksi sesuai dengan klaim produk benih	4,42	0,134	2,78	0,372
9	Harga jual sesuai harga pasaran dan kualitas produk	3,86	0,117	2,90	0,339
	Total	33,06	1,000	29,01	3,167
	Rata-rata	3,67	0,111	3,22	0,352
Customer Satisfaction Index (CSI)		3,167/5 x 100% = 63,34%			

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) menunjukkan bahwa atribut dengan kontribusi terbesar terhadap kepuasan petani adalah kesesuaian dan keseragaman waktu panen dengan *Weight Score* (WS) sebesar 0,447 karena dinilai mampu memberikan kepastian umur panen sesuai klaim produsen serta mempermudah pengaturan tenaga kerja. Sementara itu, atribut ketahanan hasil produksi terhadap kerusakan serta kestabilan kadar air memperoleh *Weight Score* (WS) rendah karena sebagian besar petani langsung menjual hasil panen tanpa penyimpanan, sedangkan ketahanan terhadap hama dan penyakit juga mendapatkan *Weight Score* (WS) rendah karena tanaman jagung pipil tetap rentan terhadap serangan organisme penganggu meskipun telah dilakukan pengendalian sesuai anjuran.

Hasil analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) pada Tabel 6 menghasilkan kepuasan sebesar 63,34% yang menunjukkan bahwa indeks kepuasan konsumen benih jagung pipil bersertifikat berada pada kriteria “cukup puas”. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum petani sudah merasakan manfaat dari penggunaan benih jagung pipil bersertifikat dan petani menilai bahwa benih jagung pipil bersertifikat sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar usahatani.

Indeks kepuasan konsumen benih jagung pipil bersertifikat yang hanya mencapai 63,34% menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani masih tergolong cukup dan belum maksimal, dengan masih terdapat kekurangan sebesar 36,66%. Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan kinerja produk agar mutu dan kualitas yang ditawarkan dapat lebih optimal sehingga mampu mencapai tingkat kepuasan yang maksimal. *Important Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengidentifikasi atribut-atribut benih jagung pipil bersertifikat yang memerlukan peningkatan maupun yang harus dipertahankan berdasarkan penilaian petani terhadap kepentingan dan kinerja setiap atribut. Hasil analisis *Important Performance Analysis* (IPA) sebagai berikut:

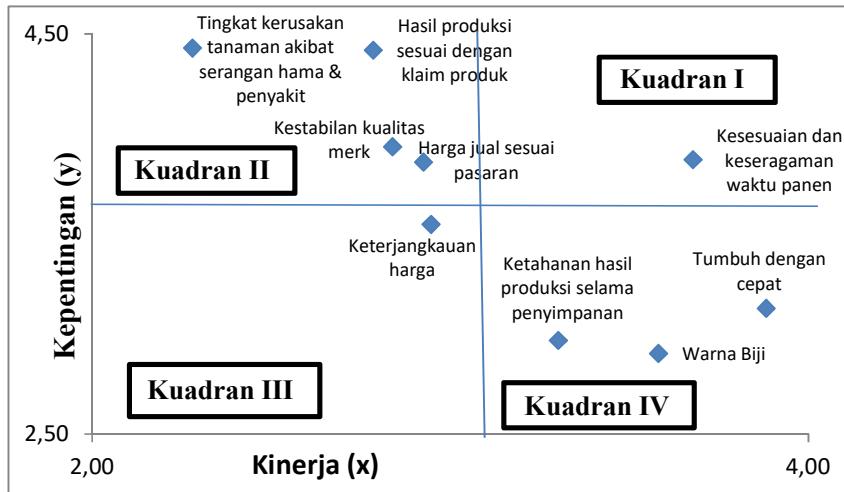
Tabel 7. Hasil Analisis Important Performance Analysis (IPA)

No	Atribut	Kinerja (x)	Kepentingan (y)	Kuadran
1	Kestabilan kualitas merk produk benih	2,84	3,94	II
2	Keterjangkauan harga dan kesesuaian harga dengan kualitas benih	2,95	3,55	III
3	Ketahanan hasil produksi terhadap kerusakan dan tidak terjadi peningkatan kadar air setelah disimpan	3,30	2,97	IV
4	Tumbuh dengan cepat (4-7 HST) dan seragam	3,88	3,13	IV
5	Kesesuaian waktu panen (95-110 HST) dan keseragaman	3,68	3,87	I

No	Atribut	Kinerja (x)	Kepentingan (y)	Kuadran
6	waktu panen	2,28	4,43	II
6	Tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit	2,28	4,43	II
7	Warna biji kuning cerah/oranye terang dan seragam	3,58	2,90	IV
8	Hasil produksi sesuai dengan klaim produk benih	2,78	4,42	II
9	Harga jual sesuai harga pasaran dan kualitas produk	2,92	3,86	II
Rata-rata		3,14	3,67	

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan Tabel 7, nilai rata-rata tingkat kinerja total adalah 3,14, sedangkan nilai rata-rata tingkat kepentingan total adalah 3,67. Pada diagram kartesius, kedua nilai tersebut merupakan nilai tengah pada sumbu x dan sumbu y. Setelah nilai rata-rata kepentingan dan nilai rata-rata kinerja diperoleh maka selanjutnya digambarkan pada kuadran berikut:



Gambar 2. Diagram Kartesius Analisis IPA

Peneliti melakukan pengurutan tingkat kepentingan setiap atribut untuk memperkuat analisis. Atribut dengan skor jumlah dan rata-rata terendah dianggap paling penting, sedangkan skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kepentingan yang lebih rendah.

Tabel 8. Hasil Analisis Urutan Kepentingan Setiap Atribut

No	Atribut	Skor Urutan Kepentingan		Keterangan Urutan Kepentingan
		Jumlah	Rata-rata	
1	Kestabilan kualitas merk produk benih	380	4,09	Urutan 3
2	Keterjangkauan harga dan kesesuaian harga dengan kualitas benih	516	5,55	Urutan 6
3	Ketahanan hasil produksi terhadap kerusakan dan tidak terjadi peningkatan kadar air setelah disimpan	646	6,95	Urutan 8
4	Tumbuh dengan cepat (4-7 HST) dan seragam	575	6,18	Urutan 7
5	Kesesuaian waktu panen (95-110 HST) dan keseragaman waktu panen	409	4,40	Urutan 4
6	Tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit	251	2,70	Urutan 1
7	Warna biji kuning cerah/oranye terang dan seragam	658	7,08	Urutan 9
8	Hasil produksi sesuai dengan klaim produk benih	275	2,96	Urutan 2
9	Harga jual sesuai harga pasaran dan kualitas produk	468	5,03	Urutan 5

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Berdasarkan diagram kartesius pada Gambar 2, posisi dari masing-masing atribut dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Kuadran I (Pertahankan Prestasi)

Atribut kesesuaian waktu panen (95-110 HST) dan keseragaman waktu panen termasuk ke dalam kuadran I pada analisis IPA menunjukkan bahwa atribut tersebut merupakan aspek penting menurut petani dan telah menunjukkan kinerja yang baik dalam penerapannya. Menurut petani, waktu panen yang sesuai berdampak langsung pada hasil panen yang optimal dan pengelolaan usahatamu yang lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, atribut kesesuaian waktu panen dan keseragaman waktu panen harus dipertahankan supaya tingkat kepuasan petani terhadap benih jagung pipil bersertifikat tetap tinggi dan konsisten sehingga mendukung keberlanjutan produksi dan pemasaran komoditas jagung pipil.

b. Kuadran II (Prioritas Perbaikan)

Atribut kestabilan kualitas merk berada pada kuadran II karena petani menilai bahwa suatu merk benih tidak konsisten, seperti terjadi penurunan kualitas benih pada satu musim tanam dengan musim tanam sebelumnya. Atribut tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit juga berada pada kuadran ini dikarenakan tingginya tingkat kerusakan tanaman menambah beban biaya usahatani. Atribut hasil produksi yang sesuai dengan klaim produk benih berada pada kuadran II dikarenakan produktivitas yang didapatkan petani masih lebih rendah bahkan hanya mencapai 50% dari klaim produk benih jagung pipil bersertifikat yang dapat mencapai 9,7 ton/ha dalam kondisi ideal. Selain itu, atribut harga jual sesuai harga pasaran dan kualitas termasuk ke dalam kuadran II karena sering terjadi ketidaksesuaian antara harga jual dengan harga pasar yang berlaku sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal.

Didukung oleh hasil analisis pada Tabel 8 bahwa keempat atribut tersebut berada pada urutan teratas urutan kepentingan menurut petani, khususnya atribut tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit yang berada pada posisi pertama. Selain itu, pada analisis *Important Performance Analysis* (IPA) pada tabel 7, rata-rata tingkat kepentingan atribut tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit merupakan yang paling tinggi namun tingkat kinerjanya paling rendah dibandingkan atribut lainnya. Atribut-atribut yang berada pada kuadran II merefleksikan adanya kesenjangan antara harapan dan kinerja sehingga prioritas perbaikan strategis perlu difokuskan. Apabila tidak segera dilakukan perbaikan, maka hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepuasan secara keseluruhan, bahkan dapat mengurangi loyalitas petani dalam menggunakan benih jagung pipil bersertifikat.

c. Kuadran III (Prioritas Rendah)

Atribut keterjangkauan harga dan kesesuaian harga dengan kualitas benih berada pada kuadran III. Menurut petani, harga benih jagung pipil bersertifikat masih normal dan tidak terlalu tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepentingan dan kinerja menurut petani rendah dan tidak berpengaruh langsung terhadap kepuasan, sehingga kinerja yang belum maksimal tidak menimbulkan dampak signifikan. Meski bukan prioritas utama, perbaikan tetap dapat dilakukan secara bertahap untuk mendukung peningkatan kualitas benih secara keseluruhan.

d. Kuadran IV (Berlebihan)

Atribut ketahanan hasil produksi terhadap kerusakan serta tidak terjadinya peningkatan kadar air setelah disimpan, tumbuh dengan cepat (4-7 HST) dan seragam, serta warna biji berada pada kuadran IV. Kondisi ini menggambarkan bahwa atribut-atribut tersebut dinilai memiliki kinerja baik, bahkan melebihi harapan petani, namun tingkat kepentingannya relatif rendah. Oleh karena itu, atribut-atribut pada kuadran ini sebaiknya tidak menjadi prioritas utama perbaikan dan perbaikan difokuskan pada kuadran II.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani terhadap penggunaan benih jagung pipil bersertifikat di Desa Pasaranom tergolong cukup puas berdasarkan analisis CSI. Analisis IPA menunjukkan adanya variasi kepentingan dan kinerja atribut benih, dimana terdapat empat atribut yang perlu mendapatkan perhatian dan prioritas utama perbaikan yaitu Atribut kestabilan kualitas merk, tingkat kerusakan tanaman akibat serangan hama dan penyakit, hasil produksi sesuai dengan klaim produk benih, serta harga jual sesuai harga pasaran dan kualitas. Atribut-atribut tersebut

memengaruhi produktivitas dan berdampak pada kepuasan dan loyalitas sehingga peningkatan kinerja atribut menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, produsen benih disarankan meningkatkan pengendalian mutu agar produktivitas dapat optimal. Selain itu, peran aktif penyuluhan pertanian dalam memberikan pendampingan perlu ditingkatkan, sehingga sinergi antara mutu benih dan praktik budidaya dapat meningkatkan hasil produksi serta keberlanjutan usahatani jagung pipil.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrifin., Despita, R., & Nisa, U. (2023). Penyuluhan Manfaat Penggunaan Benih Jagung Bersertifikat. *Jurnal Agriekstensia* Vol. 22, No. 2.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. (2024). Kecamatan Grabag dalam Angka. Diakses pada 4 September 2025, dari bps.go.id.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas Panen dan Produksi Jagung di Indonesia, 2023. Diakses pada 5 Mei 2025, dari bps.go.id.
- Fadila, R., & Dewiyani, A.A.I.C. (2023). Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat tentang Program JKN. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* Vol.11, No.1, 307-315.
- Gusriani, I., Koto, H., Uker, D., & Sinaga, R.S. (2023). Analisis Kepuasan Konsumen menggunakan Metode IPA (*Importance Performance Analysis*) pada Industri Sirop Kalamansi “Segar Asri” Kota Bengkulu. *Jurnal Agribest* Vol.7, No. 2 120-128.
- Nadi, N.I., Halid, A., & Mustafa, R. (2024). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Dulamayo Utara Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Agribisnis: Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 9, No. 5, 500-510.
- Novita, D., Sari, L.A., & Hendrawan, D. (2020). Persepsi dan Tingkat Kepuasan Petani dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikat di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Agrica* Vol.13, No. 2.
- Thongam, S., & Singh, Y.A. (2024). Customer Satisfaction Index (CSI) and Importance Performance Analysis (IPA) Methods for Intermediate Public Transport System in Imphal, Manipur. International Research Journal on Advanced Engineering Hub Vol. 2, No. 3, 416-424.
- Wardhana, A. (2024). *Consumer Satisfaction in the Digital Edge*. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- Yuwariah, Y., Putri, D.N., Ruswandi. D., & Wicaksono, F.Y. (2022). Karakter Agronomi Beberapa Jagung Hibrida Padjadjaran dan Hubungannya dengan Hasil di Dataran Medium. *Jurnal Kultivasi* Vol. 21, No. 2.